

ABSTRAK

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas masyarakat. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Seiring dengan tumbuhnya sebuah kota, bertambah pula beban yang harus diterima kota tersebut. Salah satunya adalah beban akibat dari sampah yang diproduksi oleh masyarakat perkotaan secara kolektif.

SWK Gedebage merupakan SWK yang berpotensi mempunyai timbunan sampah yang tinggi, dimana arahan RDTR SWK Gedebage adalah sebagai pusat agribisnis dan industri yang produktif dan merupakan pusat pelayanan kedua kota Bandung. SWK Gedebage yang merupakan bagian dari wilayah operasional Bandung timur bersama-sama dengan SWK Ujungberung, SWK Kordon, dan SWK-SWK lainnya yang posisinya ada di bagian Timur pada tahun 2007-2009 telah tersimulasi besaran sumber timbulan sampah dari TPS yang ada sebesar 703.31 m³/hari. Diperhitungkan dari besaran timbulan tersebut berdasarkan sumber data yang sama (Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung) bahwa SWK Gedebage memberikan konstibusi timbulan sampah sebesar $\pm 9,02$ % dari besaran timbulan sampah di bagian Timur, atau $\pm 63,44$ m³/hari, sedangkan jumlah penduduk di SWK Gedebage yang terdiri dari dua (2) kecamatan dan delapan (8) kelurahan pada tahun 2014 berjumlah 112.671 jiwa.

Kubikasi timbulan sampah yang terjadi ini umumnya dari sampah pada kegiatan pasar, rumah tangga, perkantoran, pertokoan dan sampah-sampah dari kegiatan sosial ekonomi lainnya yang ritunitas berlangsung di SWK Gedebage. Kubikasi timbulan ini akan terus bertambah seiring dengan laju pertumbuhan kegiatan yang terjadi di SWK Gedebage dan sekitarnya. Selain itu jarak Pengangkutan ke TPA Eksisting Legok Nangka Kota Bandung relatif jauh dengan sumber di SWK Gedebage.

Dengan arahan optimasi sub-sistem ini diharapkan pengangkutan sampah di SWK Gedebage menjadi mudah, cepat, serta biaya relatif murah. Minimasi jumlah sarana yang digunakan serta jarak dan waktu tempuh merupakan tujuan utama dari perencanaan rute transportasi sampah (Byung-In, 2005). Rute pengangkutan sampah yang dibuat haruslah efektif dan efisien sehingga didapatkan rute pengangkutan yang paling optimum. Akses yang mudah ke TPA akan mempercepat pengangkutan sampah dari Tempat Penampungan Sementara (TPS). Serta usulan arahan lokasi SPA (Station Peralihan Antara) Sebagai solusi penangan terkait jarak penanganan Sampah Domestik.

Hal ini akan mempermudah proses pengambilan sampah dari daerah pemukiman sehingga tidak terjadi penumpukan sampah. Melihat kondisi yang ada maka perlu adanya suatu kajian yang pasti dalam menganalisa proyeksi kebutuhan sarana pengangkutan sampah dan pola pengangkutan sampah yang sesuai dengan arahan pengembangan SWK Gedebage tahun 2031 sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihasilkan dari perkembangan SWK Gede Bage.

Kata Kunci: Sampah, Rute, Pengangkutan, Transportasi

ABSTRACT

Waste is a consequence of their community activities. Every human activity must generate waste or garbage. Along with the growth of a city, so does the burden to be received by the city. One of them is the brunt of the garbage produced by urban communities collectively.

SWK SWK Gedebage a potentially have a high midden, where landing RDTR Gedebage SWK is the center of agribusiness and industrial production and a second service center in Bandung. SWK Gedebage which is part of the operational areas east Bandung together with Ujungberung SWK, SWK Kordon, and other SWK SWK-position in the Eastern part of the year 2007-2009 has been simulated magnitude of the source of waste generation from existing TPS amounted to 703.31 m³ / day. Reckoned from waste generation is based on the same data source (Regional Company of Bandung City Sanitation) that SWK Gedebage give konstibusi waste generation of $\pm 9.02\%$ of the amount of waste generated in the East, or ± 63.44 m³ / day, while the number of residents in SWK Gedebage consisting of two (2) districts and eight (8) villages in 2014 amounted to 112 671 people.

Cubication of waste that occurs is generally of garbage on market activities, households, offices, shops and rubbish from other socio-economic activities that take place in SWK Gedebage ritunitas. Cubication this generation will continue to grow in line with the rate of activity is going on SWK Gedebage and sekitarnya. In addition to the distance Transportation Existing Legok Nangka TPA Bandung relatively far with sources in SWK Gedebage.

With the direction of sub-optimization of waste transportation system is expected in SWK Gedebage be easy, fast, and relatively low cost. Minimization of the means used and the distance and time is the main objective of planning the routes of transportation of waste (Byung-In, 2005). These waste transportation are made to be effective and efficient to obtain the most optimum route for transportation. The easy access to the landfill will accelerate the transport of garbage from Shelter Temporary (TPS). And the proposed landing site SPA (Station Transition Between) As a solution related handler within the handling of Domestic Waste.

This will facilitate the process of taking garbage from residential areas so there is no accumulation of garbage. Seeing the condition that there is then the need for a definitive study to analyze the projected needs of the means of transporting waste and solid waste transportation patterns corresponding to the direction of the development of SWK Gedebage 2031 so that it can resolve the problems resulting from the development of SWK Gede Bage.

Keywords: Waste, Routes, Transportation